

STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN ANSAMBEL DI SMP NEGERI 29 PADANG

Sinta Krisma Setia Prodi
Pendidikan Sendratasik FBS
Universitas Negeri Padang
e-mail: sita2340@gmail.com

Erfan Lubis
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: erfana@fbs.unp.ac.id

Abstract

This research is a qualitative descriptive study. The main instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing instrument and camera. The data were collected through interviews, literature study, and documentation. The data analysis was conducted by identifying the data, classifying the data, describing the data, and making conclusions. The results show that the learning process for the musical ensemble at SMP Negeri 29 Padang consists of group division, coinciding, selection of musical instruments, and learning of each music / instrument. The music ensemble learning activities are divided into three stages: preparation, practice / process, and evaluation. In the preparation stage, the teacher prepares the teaching document and subject matter while the students prepare musical instruments. In the practice / process stage, the teacher gives apperception in reminding about the meaning of musical ensembles and types of musical instruments, introducing songs to be played, and providing musical scores as well as techniques for playing recorder and pianica. In the evaluation stage, the teacher assesses, reviews, and sees the success and development of students towards learning.

Keywords: Descriptive Study, Learning, Ensemble

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1). Jadi, pendidikan bertugas penuh dalam mengembangkan kemampuan siswa terhadap lingkungan sekolah menjadikan siswa yang besosial, sesuai dengan kewenangan sekolah untuk melaksanakan dan mengarahkan siswa yang terdidik dan berkarakter dalam proses pembelajaran dan siswa mampu belajar dengan baik.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan sebagai suatu sistem merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk itu komponen tersebut perlu dikenali, dikaji dan dikembangkan sehingga mekanisme kerja elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya pembelajaran seni budaya, aspek keterampilan siswa dengan menampilkan kreativitasnya. Pembelajaran seni budaya memiliki kekhasan tersendiri, meliputi segala aspek kehidupan mulai dari cara hidup, sikap, keyakinan, berbahasa, sampai pada berekspresi yang merupakan karakteristik dalam pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu mengelola kelas, menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik.

Strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan dan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Zalfendi (2010;122) mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Agar metode pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat berjalan lancar.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber atau bahan dan alat belajar. Silabus juga merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pada dasarnya pendidikan seni budaya merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berprestasi. Berkreasi meliputi segala proses berkarya dengan mengutamakan kebebasan gagasan, prosedur keindahan dan keanekaragaman bahan yang diajarkan agar siswa memiliki daya kreatifitas yang cukup tinggi. Hal ini sangat relevan dengan persiapan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. RPP yang sesuai tentulah berupa praktek memainkan alat musik yang disebut dengan musik ansambel.

Pembelajaran musik ansambel siswa diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dan menjalankan kegiatan bermain alat musik secara langsung, sehingga jelas bahwa pendidikan seni budaya menampilkan kreatifitas peserta didik. Pendidikan seni budaya merupakan sarana untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia yang kreatif, manusia mempunyai kualitas diri, kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mencipta dan peningkatan kualitas hidup, (munandar, 1999:43).

Ansambel musik terdapat dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel

musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya. Ansambel musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Kebersamaan ini sangat penting dalam ansambel musik untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran ansambel yaitu pemilihan lagu yang harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal. Pemilihan jenis musik bagi siswa harus tepat, sikap badan yang baik dan benar dalam bermain alat musik, waktu latihan bermain alat musik, materi teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi. Secara garis besar ansambel musik terdiri dari tiga bagian yaitu: permainan introduksi (melodi yang dimainkan pada awal lagu sebelum memulai lagu), permainan lagu (tema), permainan coda (melodi yang dimainkan setelah tema/lagu).

Kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tentunya harus dipicu dari perangkat pembelajaran musik yang diberikan oleh guru, dan metode yang dipakai saat belajar pembelajaran ansambel, guru memakai metode ceramah, demonstrasi dan teman sejawat/tutor sebaya. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus seimbang antara teori dan praktek, supaya keterampilan siswa lebih terlihat dan tujuan pembelajaran lebih tercapai secara optimal. Dan kemudian juga dipengaruhi faktor lain, misalnya, kurangnya dukungan sekolah seperti, saat latihan sarana dan prasarana instrumen musik di sekolah cenderung tidak terpakai dan sulit dalam proses meminjamkannya, sehingga pendidik harus mencari alternatif lain menyuruh peserta didik membawa instrumen musiknya sendiri-sendiri yang mereka punya di rumah, agar tidak memakan banyak waktu dalam proses pembelajaran musik ansambel. Dalam proses pembelajaran musik ansambel dibagi beberapa kelompok supaya bagi peserta didik yang tidak memiliki alat bisa bergantian sama teman kelompoknya, dan guru membagi rata dengan melihat kemampuan masing-masing peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, (1990: 3).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 29 Padang, sebagai sasaran pelaksanaan penelitian meliputi: kurikulum, silabus, RPP, proses belajar mengajar, metode, evaluasi dan perangkat yang keterkaitan dalam pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data dan pembahasan.

C. Pembahasan

1. Ansambel

Musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Pemain musik ansambel dapat dilakukan dengan kelompok alat musik sejenis atau campuran. Permainan ansambel dengan menggunakan alat musik yang sama biasanya

disebut ansambel sejenis. Sedangkan permainan musik ansambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik disebut juga ansambel gabungan.

2. Metode

Metode Pembelajaran adalah suatu kerangka kerja berupa proses, prinsip-prinsip dan prosedur untuk melakukan tindakan atau suatu kerangka berpikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan untuk mencari jawaban atau hasil.

Dari hasil wawancara ada beberapa metode yang sering dilakukan oleh guru di dalam menyajikan pembelajaran ansambel dikelas VII di SMP Negeri 29 Padang

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan secara lisan tentang sesuatu bahan yang diterapkan dan dapat menggunakan alat-alat yang sudah tersediakan. Dalam metode ceramah ini kegiatan siswa hanya duduk, memperhatikan dan mendengarkan apa yang diceramahkan guru adalah benar, murid mengutip ceramah guru semampunya dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

b. Metode demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang akan dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Pengertian lain dari metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada siswa sehingga lebih mudah dimengerti.

c. Metode teman sejawat/Tutor sebaya

Metode pembelajaran teman sejawat/tutor sebaya adalah kegiatan belajar mengajar dikelas guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu sesama teman-temannya, dan membantu temannya yang lagi kesulitan atau yang masih belum mengerti dalam pembelajaran tersebut, agar temannya lebih memahami materi pembelajaran yang lebih baik. tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karna pada umumnya hubungan sesama teman lebih dekat dibanding guru yang mengajar.

3. Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah peneliti temukan dari hasil wawancara, dalam melakukan observasi peneliti mewawancarai narasumber bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ansambel musik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pada pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang guru melakukan sebanyak empat kali pertemuan. Untuk lebih jelas mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 29 Padang maka dideskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikut ini:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama guru mengajarkan peserta didik cara membacakan pola ritme lagu Ibu Kita Kartini dan peserta didik menyanyikan lagu tersebut dengan benar dan baik menggunakan not angka harus sesuai dengan pola ritme yang diajarkan guru. Kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Kegiatan Awal, pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam lalu mengambil absensi siswa, selanjutnya guru melanjutkan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu dan guru memberi pandangan atau arahan tentang pelajaran yang akan di laksanakan nantinya. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, walaupun ada beberapa orang peserta didik masih saja sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian guru mulai menyiapkan dan meletakkan bahan ajarnya.

Kegiatan Inti, guru menjelaskan tentang pola ritme lagu Ibu Kita Kartini dan mempraktekan pola ritmenya kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan pola ritme lagu Ibu Kita Kartini yang dicontohkan oleh guru. Guru menjelaskan dan membacakan not angka pada lagu Ibu Kita Kartini, secara per bagian lirik lagu agar peserta didik lebih mudah mengerti. Setelah guru menjelaskan materi tersebut guru memintak peserta didik untuk latihan secara bersama-sama tapi tetap diiringi guru dalam menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini. Peserta didik terlihat bersemangat saat menyanyikan lagu Ibu kita kartini baik itu menyanyikan menggunakan not angka ataupun menyanyi sesuai pola ritme.

Pada saat guru mulai menjelaskan materi peneliti melihat masih saja ada beberapa peserta didik terutama laki-laki yang masih malas memperhatikan, tetapi guru tidak tinggal diam melihat tingkah laku peserta didik, terlihat guru sering menegur peserta didik yang kurang fokus tadi agar semangat belajar seperti peserta didik yang lainnya.

Kegiatan Akhir, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan arahan agar peserta didik dapat tampil secara berkelompok untuk diambil nilainya pada pertemuan hari ini. Pada pertemuan hari pertama dalam pembelajaran membaca not angka dan menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini. Dalam hal penilaian guru tidak menuntut peserta didik dapat menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini secara sempurna, karena sudah pasti saat mereka menyanyikannya akan banyak peserta didik bernyanyi dengan nada yang tidak sesuai (fals) dikarenakan peserta didik baru pertama diberikan materi lagu.

Guru hanya melakukan penilaian dengan melihat sesuai atau tidaknya pola ritme yang dinyanyikan dengan peserta didik secara berkelompok. Dalam penilaiannya guru menilai dari individu dan juga kelompok. Peserta didik terlihat semangat untuk menyanyikan dan membaca pola ritme lagu Ibu Kita Kartini secara bersama-sama. Setelah semua proses pengambilan nilai selesai, guru menyampaikan dan memberi pandangan tentang yang berkaitan dengan materi pertemuan yang akan datang.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua guru mengajarkan cara memainkan alat musik rekorder, menjelaskan sistem penjarian pada rekorder dan nantinya akan dinilai oleh guru.

Kegiatan Awal, pada awal pelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik mulai berdoa, kemudian guru mengambil absensi peserta didik dan guru memberi arahan peserta didik untuk menyiapkan alat musik rekorder yang akan digunakan untuk pelajaran rekorder pada pertemuan kali ini. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat musik rekorder yang dimiliki. Dan guru juga mengeluarkan rekorder sebagai bahan ajar untuk peserta didik. Kemudian guru memberi arahan untuk membuat kelompok dalam pelajaran rekorder. Kerena guru

menilai kalau tidak dikelompokkan akan lebih ribut dan saling mengganggu. Dan juga siswa yang masih kurang paham bisa belajar sesama temannya.

Kegiatan Inti, guru mengulangi sekali lagi tentang pelajaran pertemuan yang lalu supaya peserta didik tetap ingat dan mengerti bahwasanya pelajaran setiap pertemuan itu memiliki keterikatan, dan juga guru masih memberikan arahan agar peserta didik senantiasa bekerja sama, dan saling menghormati antar sesama, ini dilakukan karena guru ingin mengarahkan peserta didik nantinya untuk memainkan lagu Ibu Kita Kartini secara musik ansambel sesuai alat yang mereka pilih dan juga untuk membentuk karakter peserta didik.

Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pengertian rekorder, cara memainkannya, sistem penjarian, dan jenis-jenis alat musik rekorder. Pada pertemuan kali ini peserta didik sudah mulai diarahkan untuk memainkan alat musik rekorder dalam memainkan lagu Ibu Kita Kartini, dengan adanya alat musik ini peserta didik terlihat antusias karena alat musik rekorder merupakan alat musik yang sederhana tetapi indah dan lembut saat didengarkan. Mendemonstrasikan alat musik rekorder ini sangat penting dilakukan guru, agar peserta didik terbawa dan semangat dalam mempelajarinya.

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran alat musik rekorder peserta didik laki-laki masih terlihat malas dalam memainkannya, kemudian guru menjelaskan alat musik rekorder baik menggunakan alat musik itu sendiri ataupun guru menuliskan langsung tentang penjarian alat musik rekorder dan lirik lagu Ibu Kita Kartini, peserta didik pun mendengarkannya dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

Peserta didik diberikan arahan oleh guru untuk mulai mempraktekkan dan memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik rekorder. Suara peserta didik sangat gaduh saat peserta didik kadang sering asal-asalan memainkannya dan saling mengganggu sesama teman. Terlihat guru memarahi dan memberikan arahan agar peserta didik lebih fokus dan berlatih bersama-sama sebelum akan dilaksanakan penilaian.

Kegiatan Akhir, sebelum mengakhiri pertemuan guru melakukan penilaian berdasarkan kelompok yang telah dibuat, tetapi nilai diambil masih dalam individu masing-masing peserta didik. Dalam penilaian guru melihat tepat atau tidaknya peserta didik memainkan melodi dalam not angka lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik rekorder. Guru bertanya dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk tetap latihan dirumah, supaya peserta didik paham memainkan alat musik rekorder. Kemudian guru memberitahukan akan rencana pertemuan yang akan datang, setelah itu guru dan peserta didik mulai menutup pertemuan dengan berdoa.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru akan mengajarkan cara memainkan alat musik pianika, sistem penjarianya, dan memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik pianika.

Kegiatan Awal, pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengambil absensi peserta didik, lalu memberi arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan alat musik pianika. Terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak membawa alat musik pianika, kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk mengambil

beberapa pianika diruang guru. Setelah dilihat peserta didik sudah siap untuk memulai belajar alat musik pianika. Kemudian guru membagi peserta didik dalam bentuk beberapa kelompok.

Kegiatan Inti, dalam pertemuan ini siswi perempuan masih saja mendominasi untuk tetap semangat dalam mempelajari alat musik pianika, dan siswa laki-laki tidak terlalu berminat terhadap alat musik tersebut. Guru memulainya dengan memberi arahan bahwasanya dalam memainkan alat musik pianika nantinya peserta didik akan mempelajari cara memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik pianika, dan pada pertemuan selanjutnya nanti peserta didik akan menampilkan dan memainkan lagu Ibu Kita Kartini sesuai alat musik yang dipilih dalam musik ansambel.

Guru mengajarkan dengan cara membentangkan partitur lagu Ibu Kita Kartini. Kemudian guru mencontohkan cara memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik pianika dengan benar sesuai melodi lagu tersebut. Peserta didik juga diajarkan oleh guru tentang akord yang dimainkan dalam lagu Ibu kita kartini, sesekali terlihat peserta didik bertanya tentang lagu Ibu kita kartini. Walaupun peserta didik banyak yang bertanya tentang cara memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan pianika, guru tidak terlalu kesulitan karena peserta didik banyak yang sudah belajar di pelajaran seni budaya tentang akord pada pianika.

Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mencoba memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik pianika, baik itu melihat partitur yang diberikan guru ataupun memperhatikan langsung yang dimainkan oleh guru bersama kelompok. Guru terlihat juga mendatangi dan memberikan arahan langsung kepada peserta didik tentang cara memainkan lagu Ibu Kita Kartini ataupun cara peletakan jari yang benar dalam memainkan akord dan melodi pada pianika.

Kegiatan Akhir, sebelum mengakhiri pertemuan guru melakukan penilaian kepada peserta didik melalui lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik pianika berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Dalam proses penilaian guru melihat tepat atau tidaknya akord lagu Ibu Kita Kartini yang dimainkan peserta didik menggunakan alat musik pianika secara kelompok, dan ketepatan peserta didik dalam membaca dan memainkan melodi lagu Ibu kita kartini. Tetapi walaupun secara kelompok peserta didik tetap dinilai secara individu. Guru menyampaikan rencana pertemuan yang akan datang kepada peserta didik untuk tetap latihan baik secara berkelompok ataupun sendiri-sendiri dirumah.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat guru membagi peserta didik berdasarkan alat musik yang diinginkan dan memainkan lagu Ibu Kita Kartini secara berkelompok sesuai alat musik yang diinginkan dalam musik ansambel.

Kegiatan Awal, pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik untuk memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu. Guru mengambil absensi untuk melihat kehadiran peserta didik. Guru memberi arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan alat musik baik itu rekorder dan pianika.

Kegiatan Inti, guru mengulas kembali pelajaran dalam pertemuan yang sudah-sudah, baik dalam pembelajaran menyanyi, bermain alat musik rekorder, bermain alat musik pianika dalam lagu Ibu Kita Kartini secara singkat. Pertemuan kali ini peserta

didik terlihat lebih bersemangat, karena nantinya mereka akan tampil memainkan lagu Ibu Kita Kartini sesuai alat musik mereka kuasai secara berkelompok. Kemudian guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan, masing-masing kelompok terdiri dari yang memegang pianika dan rekorder.

Dalam pertemuan kali ini peserta didik sudah mulai dituntut untuk memainkan lagu Ibu Kita Kartini secara musik ansambel, secara benar dalam menyanyikannya, memainkan alat musik pianika dan rekorder.

Kegiatan Akhir, sebelum mengakhiri pembelajaran guru melakukan penilaian. Guru menjelaskan kesemuanya tadi merupakan hal yang paling utama dan tujuan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran musik ansambel. Kemudian guru melakukan penilaian kepada peserta didik dalam memainkan lagu Ibu Kita Kartini secara musik ansambel. Setelah proses pembelajaran dirasa cukup, menyudahi pertemuan dengan guru menyampaikan rencana pertemuan yang akan datang.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, dalam melihat dan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran ansambel musik di SMP N 29 Padang guru selalu melaksanakan evaluasi atau penilaian diakhir pertemuan, seperti halnya: (a) pertemuan pertama diakhir pertemuan, guru memberi arahan kepada peserta didik tampil secara berkelompok menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini dan mengambil penilaian secara individu dan juga kelompok, (b) pertemuan kedua diakhir pertemuan, guru melakukan penilaian berdasarkan kelompok yang telah dibuat, dengan menginstruksikan peserta didik memainkan melodi lagu Ibu Kita Kartini menggunakan alat musik recorder, namun penilaiannya secara individu, (c) pertemuan ketiga diakhir pertemuan, guru menginstruksikan peserta didik tampil memainkan melodi lagu Ibu Kita Kartini dengan alat musik pianika secara berkelompok, namun penilaiannya secara individu, (d) pertemuan keempat diakhir pertemuan, guru menyuruh peserta didik memainkan lagu Ibu Kita Kartini secara musik ansambel, dan guru melakukan penilaian secara berkelompok dengan melihat ketepatan nada, kekompakan dan penilaian secara individu masing-masing peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang, pada proses pembelajaran ansambel musik terdiri dari pembagian kelompok, penepatan dan pemilihan alat musik, pembelajaran tiap musik/ alat musik. Kegiatan pembelajaran ansambel musik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Persiapan Guru mempersiapkan perangkat mengajar yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan materi pelajaran, dan siswa mempersiapkan alat musik mereka masing-masing. Dalam perencanaan yang baik, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang bisa dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal. Latihan/proses Dalam pelaksanaan latihan/proses guru memberikan apersepsi dalam mengingatkan kembali tentang pengertian ansambel musik dan jenis alat musik, pengenalan lagu yang akan dimainkan dan memberikan partitur musik, teknik memainkan alat musik recorder dan pianika. Maka dalam proses latihan sangat lah penting, karena diperlaksanakannya yang menentukan berjalannya sebuah kegiatan. Evaluasi Dengan adanya kegiatan evaluasi guru dapat menilai,

meninjau, melihat keberhasilan dan perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, serta keberhasilan proses perencanaan dan pelaksanaan, agar bisa diperbaiki dimasa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: cv. Iscom medan
- Jihad, Asep. 2013 . *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Moleong. Laxy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Sisdakarya
- Nk, Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Kineka Cipta. Cetakan ke IV
- Sadiman Arief S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syahrel. 2004. *Ensembel*. Padang
- Zalfendi, 2010. *Strategi Pembelajaran*. Padang: sukabina Press